

Analisis Media Flashcard Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Autis di SLB TNCC Banda Aceh

Sherina Wifda¹, Afifah Munira², Putri Situmorang³, Hijriati Hijriati⁴

¹⁻⁴ UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Korespondensi penulis: syerina.wifda55@gmail.com

Abstract. *Children with special needs (ABK) are children who have obstacles in their development caused by internal and external factors. Autism is a congenital disorder that children experience from birth, where it affects the child's ability to communicate or speak, making it difficult for the child to communicate both verbally and non-verbally. Difficulty speaking experienced by autistic children hinders the child from interacting with people in the surrounding environment. Flashcard media is media that contains interesting and simple pictures that can help improve children's speaking skills. The aim of this research is to find out the influence of flashcard media on speaking abilities in autistic children. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The subject in this research was an autistic child with the initials A, a 5 year old male. The research results show that using flashcard media can improve speaking skills in autistic children..*

Keywords: *Flashcard Media, Communication Skills, Autistic Child.*

Abstrak. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Autis merupakan gangguan bawaan yang dialami anak sejak lahir, dimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan anak dalam aspek komunikasi atau bicara sehingga anak sulit untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Kesulitan berbicara yang dialami anak autis menghambat anak dalam proses berinteraksi dengan orang dilingkungan sekitarnya. Media flashcard merupakan media yang berisikan gambar-gambar yang menarik dan sederhana dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari media flashcard terhadap kemampuan komunikasi pada anak autis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak autis berinisial A berjenis kelamin laki-laki berusia 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak autis.

Kata kunci: Media Flashcard, Kemampuan Komunikasi, Anak Autis.

LATAR BELAKANG

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksterna. Anak berkebutuhan khusus mempunyai perbedaan dalam hal perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus menurut Nur Eva (2015) adalah mereka yang mempunyai kualitas unik berkaitan dengan permasalahan psikis dan fisiknya, sehingga memerlukan penggunaan strategi atau materi pengajaran yang telat guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Sementara itu, menurut Ilahi menjelaskan anak berkebutuhan khusus merupakan mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga memerlukan layanan pendidikan yang lebih intensif. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang berbeda dengan teman sebayanya atau anak pada umumnya.

Perbedaan tersebut terlihat pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangannya, antara lain kelainan atau kelainan fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional. Pengertian anak berkebutuhan khusus mempunyai cakupan yang lebih luas dari sekedar konsep anak berkebutuhan khusus. Hal ini mengacu pada anak-anak yang persyaratan pendidikannya memerlukan layanan khusus yang membedakan mereka dari teman sebayanya.

Mangungsong menyatakan bahwa perbedaan dalam sifat mental, kapasitas sensorik, kemampuan fisik dan neuromuskular, perilaku sosial dan emosional, serta keterampilan komunikasi atau gabungan dari dua atau tiga hal tersebut adalah hal-hal yang menjadikan anak berkebutuhan khusus unik. Istilah Anak berkebutuhan khusus juga berkaitan dengan *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan disalah satu atau beberapa kemampuan, baik itu bersifat fisik seperti tunanetra, tunarunggu, maupun bersifat psikologis.

Ada delapan kategori anak berkebutuhan khusus: gangguan belajar, gangguan perhatian, kebutaan, gangguan anggota tubuh, gangguan perilaku, IQ rendah, anak autis, dan gangguan komunikasi (Jospan, 2005: 14). Hal ini menunjukkan bahwa anak autis termasuk dalam kelompok berkebutuhan khusus. Anak autis merupakan salah satu anak istimewa yang memerlukan pendidikan, perhatian dan perlakuan khusus. Autisme merupakan suatu sindrom yang ditandai dengan kurangnya kemampuan berkomunikasi, gangguan kemampuan berkonsentrasi dan bersosialisasi dengan masyarakat, diikuti dengan perilaku hiperaktif dan bermain-main dengan dunianya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan. Anak autis adalah anak dengan kelainan tumbuh kembang dalam perilaku, interaksi sosial, dan komunikasi yang muncul sebelum usia tiga tahun dan memerlukan perawatan khusus dianggap autis. Seorang anak dengan autisme biasanya menunjukkan gejala selama tiga tahun pertama kehidupannya. Mereka biasanya menghindari interaksi sosial dan menyendiri. Pertimbangan-pertimbangan ini menunjukkan bahwa perkembangan anak-anak autis tidak dapat mengikuti perkembangan anak autis pada umumnya, dalam hal ini anak mengalami kendala pada beberapa aspek diantaranya kemampuan berkomunikasi dan perilaku sosial.

Penyebab autisme pada anak masih belum dipahami dengan baik. Anak dengan gangguan spektrum autisme mempengaruhi perilaku, interaksi sosial, bahasa, dan komunikasinya. Kesulitan komunikasi dan bahasa merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yang di diagnosis autisme. Anak autis mungkin kesulitan untuk memperoleh perilaku sosial dan percakapan yang bermakna jika keterampilan bahasa dan komunikasi mereka tidak berkembang

Menurut Irawan (2015), setiap individu mungkin mengalami gejala autisme secara berbeda dan cara yang berbeda. Selain kurangnya minat terhadap lingkungan, anak autis biasanya mengalami kesulitan berbicara karena kesulitan berkomunikasi dan memahami kata-kata serta emosi orang lain. Mereka kesulitan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, termasuk teman sekelasnya, karena mereka merasa seolah-olah berada di alam semesta sendiri. Sehingga kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain maupun teman sebayanya.

Sebagai makhluk sosial, manusia mengandalkan kehadiran orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi. Melalui komunikasi dan interaksi yang bermakna dengan orang lain manusia memperoleh pengetahuan dan berkembang (Goa & Derung, 2017, p. 626). Komunikasi yang efektif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat menyerap dan mengkomunikasikan informasi, menanyakan apa yang mereka sukai, menunjukkan kepedulian, dan mengungkapkan keinginan agar kebutuhannya terpenuhi ketika mereka memiliki kemampuan bahasa dan komunikasi yang kuat (Nursita, 2020). Anak autis mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa, memahami suatu konsep seperti pengenalan sebagai alat untuk perkembangan bahasa.

Media sangat penting dalam pembelajaran karena media merupakan mediator. Dalam proses pendidikan media berperan penting untuk membantu guru terutama dalam menangani anak berkebutuhan khusus, dan salah satu anak berkebutuhan khusus tersebut adalah anak autis (Nursita et, al., 2020). Penggunaan media dalam pembelajaran juga sangat membantu meningkatkan kemampuan berbicara atau komunikasi, karena hubungan komunikasi berjalan lancar dan efisien mungkin dengan menggunakan alat. Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi tersebut perlu adanya pembelajaran yang dilakukan melalui media visual untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Salah satu pembelajarannya adalah penggunaan flashcard dalam pengajaran untuk meningkatkan ketrampilan berbicara. Dengan kartu bergambar ini anak autis akan semakin bersemangat belajar, apalagi anak autis sangat menyukai gambar. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak autis adalah dengan media flashcard. Flashcard adalah kartu bergambar dengan kata-kata didalamnya. Kelompok hewan, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk, angka, emosi, dan sebagainya dapat di buat dari gambar di kartu. Kartu bergambar berwarna cerah menarik bagi anak-anak, dan ini membantu anak-anak autis mengingat dan memahami gambar dan warna yang mereka temui.

Flashcards merupakan metode langsung yang menggunakan kartu-kartu kecil yang berisi gambar, tulisan, atau simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut, menurut Azhar Arshad (2006: 119). Bagi anak autis, flashcard dapat memudahkan pembelajaran. Anak autis dapat menjadi lebih fokus dan termotivasi dengan menggunakan media flashcard yang lebih tepat sasaran dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Saat anak autis mulai fokus, ia akan lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Media flashcard memiliki beberapa keunggulan yang diungkapkan oleh Indriana sebagai berikut: (1). Dapat dengan mudah dibawa ke mana saja karena berukuran seperti kartu pos. Praktis dalam persiapan dan penggunaannya agar siswa dapat belajar dengan baik dengan media ini setiap saat, (3). Mudah diingat karena kartu ini sangat menarik, berisi huruf atau angka sederhana, merangsang otak lebih lama, mengingat pesan di kartu. (4). Sangat menyenangkan untuk digunakan sebagai alat pembelajaran (Iswari, 2007).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di sekolah SLB TNCC dapat diketahui bahwasanya lembaga sekolah ini merupakan lembaga yang melayani dan merangkul anak yang berkebutuhan khusus dan terapi, terutama anak dengan penyandang berkebutuhan khusus baik sedang maupun berat dan anak juga termasuk anak layanan terapi autis yang berusia sekitar dibawah usia 7 tahun. Terapi autis diberikan agar anak dengan gangguan autis dapat belajar dengan baik disekolah khusus, inklusi maupun reguler. Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu murid untuk dijadikan objek penelitian, karena anak tersebut memiliki gejala autisme. A merupakan anak dengan gangguan perkembangan autis berusia 5 tahun. Dalam hal berinteraksi A mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. A juga sering mengoceh sendiri ketika diajak berkomunikasi. A juga memiliki perilaku yang cenderung berulang-ulang misalnya mengepak-ngepakkan tanganya pada meja. Dan juga kurang mampu menjalin komunikasi dua arah yang dilakukan oleh para terapis yang ada disana, karena tidak memiliki ketrampilan kontak mata yang baik. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berjudul “Analisis Media Flashcard Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di SLB TNCC Banda Aceh”.

KAJIAN TEORITIS

Autisme, adalah suatu kelainan perkembangan neurobiologis yang parah, menghambat kapasitas individu untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Penderita

autisme kesulitan untuk terlibat dalam interaksi yang bermakna dan menghadapi kesulitan dalam membentuk hubungan karena tantangan dalam berkomunikasi dan berempati dengan orang lain. Selain itu, individu dengan autisme juga mengalami hambatan dalam interaksi sosial, baik komunikasi verbal maupun nonverbal, pemikiran imajinatif, perilaku berulang, dan adaptasi terhadap perubahan rutinitas.

Berdasarkan pengamatan awal Kanner, autisme ditandai dengan tiga kriteria utama. Pertama, adanya gangguan dalam hubungan interpersonal. Kedua, adanya kesulitan dalam perkembangan bahasa. Terakhir, individu dengan autisme sering melakukan perilaku atau ritual yang berulang. (Tetty et, al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berhubungan dengan Media flashcard pada anak autis diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Febiola dan Yulsyofriend, 2023) dengan judul Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sagita, E. L. (2018). Dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Flashcard Bagi Anak Auitis Kelas TK B Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti memilih untuk menetapkan dan menganalisis permasalahan bagaimana penggunaan media flashcard terhadap anak autis yang dilakukan oleh terapis di SLB TNCC Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus dengan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitiannya. Analisis induktif sering digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Metode dan interpretasi yang ditawarkan didasarkan pada sudut pandang subjek (Sugiarto, 2017). Penelitian yang berfokus pada jenis data yang dikumpulkan selama penelitian itulah yang disebut penelitian. Tugas utama seorang peneliti adalah memberikan gambaran secara lengkap dan utuh mengenai seluruh materi yang telah diselidikinya. Mereka dilibatkan dalam setiap tahapan proses penelitian dalam penelitian.

Dengan kata lain, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif sambil mencoba menyelidiki signifikansi suatu kejadian. Menurut sugiyono (2016), Teknik pengumpulan data adalah pemaparan adalah untuk mendapatkan data. Catatan lapangan, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan penulis berasal dari wawancara dengan guru terapis di SLB TNCC Banda Aceh dimana dilakukan dua kali kunjungan ke sekolah yaitu pada tanggal 8 Maret 2023 untuk observasi pertama, dan kunjungan kedua pada tanggal 26 April 2023 untuk wawancara dengan guru terapis. subjek penelitiannya adalah seorang anak laki-laki berusia

lima tahun berinisial A, yang menyandang Autis level satu dimana saat ini bersekolah di SLB TNCC Banda Aceh. Pengamatan dan observasi dilakukan ketika guru terapi melakukan terapi kepada anak autis didalam ruangan khusus dimana terdapat berbagai macam maina yang disediakan untuk merangsang komunikasi anak terutama media flashcard. Analisis dilakukan ketika terapis melakukan dan memberi arahan kepada anak autis dengan media flashcard ketika sesi terapis sedang berlangsung. Oleh karena itu peneliti memfokuskan untuk melakukan analisis penggunaan media flashcard terhadap anak autis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak autis merupakan anak dengan gangguan perkembangan yang disebabkan oleh malfungsi pada otak atau sistem saraf pusat. Dimana anak autis biasanya menunjukkan sikap tidak peduli dengan terhadap lingkungan sekitar, seolah-olah hidup diduniannya sendiri. Gejala lain yang juga dapat diamatai pada anak autis adalah keterlambatan berbicara, yang membuat anak kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan teman sebayanya. Berdasarkan temuan penelitian Suteja (2014), terbukti bahwa anak autis mengalami gangguan fisik dan mental yang signifikan, menyebabkan mereka menjadi terisolasi dari lingkungan sekitar dan mengembangkan berbagai gangguan perilaku dan mental.

Anak autis mengalami berbagai kendala yang menghambat kemampuannya berkomunikasi secara efektif. Hambatan tersebut antara lain tantangan dalam membangun kontak mata, kurangnya minat menghabiskan waktu bersama teman sebaya, lesulitan dalam berkspesi verbal, dan preferensi untuk bermain sendiri. Tidak adanya keterampilan komunikasi pada anak autis dapat menimbulkan rasa terisolasi dan ketidak tertarikan untuk berinteraksi dengan orang lain (Peeters, 2010). Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial pasif sering kali tidak memperdulikan lingkungan dan bahkan dapat menimbulkan reaksi negatif. Namun ketika diajak bermain atau bekerja sama dengan orang lain, anak autis tidak menolak dan boleh melakukan aktivitas kolaboratif. Kolaborasi ini dapat terjadi dalam lingkungan pendidikan atau selama sesi terapi, dimana individu di dorong untuk berpartisipasi dalam aktivitas seperti bermain tangkap tangan, berpegang tangan atau saling mendukung.

Anak tertarik pada hal-hal yang unik, misalnya media kartu bergambar, sehingga media kartu bergambar dapat menjadi stimulus atau upaya membuat anak berbicara. “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan informasi dan merangsang belajar siswa” (Sadiman, 2020). Untuk mengajarkan sesuatu kepada anak autis diperlukan media yang dapat menarik perhatian anak dan memudahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada anak

autis, guru harus memiliki media pembelajaran yang dapat membantu proses tumbuh kembang anak. Salah satu cara untuk membangun komunikasi dengan anak autis dapat dilakukan dengan menggunakan media flashcard.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Peneliti memperoleh wawasan berharga tentang bagaimana komunikasi yang digunakan oleh guru terapis ketika menangani anak autis menggunakan media flashcard, berdasarkan temuan penelitian didapat penjelasan seberikut ini :

Selama observasi yang dilakukan terhadap anak A berusia 5 tahun dengan diagnosis autis level satu. Terlihat bahwa anak A kurang melakukan kontak mata dan gagal memberikan respon ketika dipanggil. Selain itu, anak A menunjukkan ketidaktertarikan terhadap mainan yang diberikan terapis. Namun pada kesempatan tertentu, anak A memang menunjuk suatu benda menggunakan jari telunjuknya untuk mengungkapkan keinginannya. Meski diajak berinteraksi dengan teman-temannya, anak A tidak menunjukkan kecenderungan untuk berinteraksi dengan mereka dan malah lebih memilih bermain sendiri, seolah tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Ketika A sedang melakukan terapi dengan guru terapi diruangan khusus, guru menggunakan media flashcard untuk berkomunikasi dengan memberikan flashcard yang berisi gambar emosi, ketika guru menyuruh A untuk menunjukkan salah satu emosi yaitu emosi sedih, anak A menunjukkan respon dengan menunjuk kartu emosi sedih, ketika disuruh untuk mencontohkan bagaimana ekspresi ketika sedih anak A mempraktekkan dengannya menangis, namun guru perlu mengulang beberapa kali agar anak mau menunjukkan bagaimana ekspresi tersebut. Terapi menggunakan flashcard tersebut dilakukan berulang-ulang agar anak mampu memberi respon ketika disuruh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap anak A, peneliti melihat bahwasanya dengan adanya media flashcard yang diterapkan ketika pembelajaran dapat membantu anak autis dalam kemampuan berkomunikasi dengan guru maupun teman. Dengan adanya media flashcard dalam pembelajaran dan saat sesi terapi ini anak autis akan mau berkomunikasi lebih banyak dengan guru terapis. Penerapan media flashcard dinilai sangat penting dan efektif, karena dengan adanya media flashcard ini anak akan merasa lebih diperhatikan, serius dan berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan sehingga komunikasi antar anak dan guru terus berjalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa sanya tidak semua anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sama dengan anak lainnya. Begitu juga dengan autis. Anak autis merupakan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan dalam hal berinteraksi dan sosial dengan teman. Perkembangan bahasa pada anak autis dapat ditangani dengan menggunakan media flashcard. Dalam penelitian ini media flashcard digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan proses komunikasi pada anak autis yang berinisial A, dimana penggunaan flashcard dinilai sangat efektif dalam memberikan pendekatan komunikasi terhadap anak. Meski dinilai efektif, perlu juga dukungan dan kerjasama antara orangtua dan guru disekolah agar perkembangan yang diperoleh anak lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semoga melalui observasi dan penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan mamfaat bagi banyak orang. Hal ini juga menyadarkan kita semua bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama untuk disayangi oleh orang dewasa, terutama kasih sayang orang tua, anggota keluarga dan guru sekolah. Dan menjadikan lembaga pendidikan sebagai wadah bagi seluruh aspek perkembangan sesuai tahap tumbuh kembang anak, termasuk perkembangan anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Y. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Depdiknas.
- Arsyad, A., & Azhar, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Fatwati, U., & Kusumawati, E. R. (2023). Penggunaan Media Flashcard Pada Pembelajaran IPA Bagi Anak Autis. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 77-81.
- Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026-1036.
- Goa, L., & Derung, T. N. (2017). Komunikasi Eskpresif Dengan Metode PECS Bagi Anak Autis. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 626-629.
- Iswari, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Desain Komunikasi Visual*, 119-128.
- Mirantisa, F. A., Wirman, W., Firdaus, M., & Lestari, S. S. (2021). Komunikasi Terapeutik Berbasis Kartu (Flash Card) Pada Anak Dengan Gangguan Bicara (Speech Delay) Di Eka Hospital Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 5(1), 53-62.

- Nur, E. (2015). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Nursita, D., Hamid, L., & Nurhidayah, N. (2020). Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Ekspresif Pada Anak Dengan Autisme Di Pendidikan Anak Usia Dini. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(2), 18-26.
- Oktaviana, R., & Fadia, N. (2023). Media Flashcard Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Autis Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2587-2594.
- Peters, T. (2010). Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara Pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan bagi Penyandang Autis. Jakarta: Dian Rakyat.
- Prayitno, E., Listyarini, D. W., & Fitri, I. (2024). Studi Kasus Masalah Perkembangan Sosial pada Anak Autisme di Rumah Anak Berkebutuhan Khusus Nanda Delisha Kabupaten Bondowoso. *Sintesis: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1-5.
- Roedi Irawan. (2015). Autisme Pada Anak 1: Mengungkap Rahasia Autisme. Airlangga University Press, Surabaya.
- Safitri, N., Arsesiana, A., Agustina, V., & Mawarni, R. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Terhadap Interaksi Sosial pada Anak Autis di Yayasan Pendidikan Melati Ceria di Kota Palangka Raya: The Effect of Playing Flashcard Thetaphy to Social Interaction in Toddlers in Melati Ceria Foundation of Palangka Raya City. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 173-178.
- Sagita, E. L. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Flash Card bagi Anak Autis Kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 7(1), 62-71.
- Septiany, M. (2016). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK PESERTA DIDIK AUTIS KELAS III (Penelitian Tindakan Kelas, di Sekolah Luar Biasa 7 Jakarta) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Suteja, J. (2014). Bentuk dan Metode Terapi terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 119-133.